

PEMBELAJARAN TARI *PINGO* PADA KELAS DASAR DI SANGGAR TARI KEMBANG SORE RANTING KALASAN SLEMAN YOGYAKARTA

Gustirantika Ambarsari¹, Dilla Octavianingrum², Sarjiwo³

¹Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Pertunjukan; viratika3@gmail.com

²Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Pertunjukan; dillaoctavia@isi.ac.id

³Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Pertunjukan; sarjiwo@isi.ac.id

<p>Kata kunci Tari <i>Pingo</i>; Pembelajaran Tari; Metode Pembelajaran.</p>	<p style="text-align: center;">Abstrak</p> <p>Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran Tari <i>Pingo</i> di Sanggar Tari Kembang Sore Ranting Kalasan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Objek penelitian tentang Pembelajaran Tari <i>Pingo</i> pada Kelas Dasar. Subjek penelitian ini adalah pembina, pelatih dan siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik validasi pada penelitian ini menggunakan validasi triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teori Miles and Huberman dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menghasilkan siswa yang terampil dalam menari. Materi Tari <i>Pingo</i> sesuai dengan syarat pemilihan materi pembelajaran, karena relevan dengan sasaran pembelajaran, tingkat kesulitan materi sesuai dengan kemampuan siswa, sesuai dengan prosedur pengajaran serta media yang tersedia. Pembelajaran Tari <i>Pingo</i> menggunakan metode ceramah, metode imitasi, metode demonstrasi, serta metode <i>drill</i>.</p>
<p>Keywords <i>Pingo dance; dance learning; learning methods.</i></p>	<p style="text-align: center;">Abstract</p> <p><i>The research purpose to describe the learning of pingo dance in the Studio Dance of Kembang Sore Ranting Kalasan. This study uses qualitative research methods. The object of research is about Pingo Dance Learning in elementary grades. The subjects of this study are coaches, trainers and students. Data collection was carried out by observation, interview, and documentation techniques. The validation technique in this study used source triangulation validation and triangulation techniques. The data analysis technique in this study uses Miles and Huberman's theory with the stages of data reduction, data presentation and data verification. The results of this study produced students who were skilled in dancing. The material of Pingo Dance is in accordance with the requirements for the selection of learning materials, because it is relevant to the learning target, the level of difficulty of the material in accordance with the abilities of the students, teaching procedures and available media. Pingo Dance learning uses lecture method, imitation method, demonstration method, and drill method.</i></p>

Pendahuluan

Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang memiliki struktur program kurikulum yang luwes, berpusat di lingkungan masyarakat, dan cenderung lebih mengedepankan potensi dan bakat anak, salah satunya sanggar seni. Sanggar Seni merupakan wadah atau organisasi nonformal untuk meningkatkan kreativitas anak dalam bidang seni. Sanggar Tari Kembang Sore merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal bidang tari di Yogyakarta yang sudah diakui integritasnya.

Sanggar Tari Kembang Sore didirikan oleh Untung Muljono pada 14 Februari 1984 di Yogyakarta. Berpusat di Jl. Solo KM. 10, Sorogenen II RT 02 RW 1, Purwomartani, Kalasan, Sleman. Sanggar Tari Kembang Sore merupakan salah satu wadah pelestarian budaya, yang mengajarkan materi tari kreasi baru. Tari merupakan salah satu seni pertunjukan yang dinilai baik sebagai media pengembangan bakat yang dimiliki seorang anak. Pendidikan tari sangat penting diterapkan pada anak sejak usia dini, serta pembelajaran tari harus dikemas dengan baik, agar anak dapat menumbuhkan sikap kreatif, kritis dan apresiatif.

Sistem pembelajaran di Sanggar Tari Kembang Sore dibagi beberapa tingkatan kelas, yang diibaratkan sebagai tingkatan anak sekolah di lembaga pendidikan formal. Tingkatan kelas tersebut juga disesuaikan dengan kemampuan dan usia anak. Kelas Dasar merupakan kelas bagi pemula atau peserta didik yang baru masuk atau baru pertama kali mendaftar di Sanggar Tari Kembang Sore. Materi pembelajaran yang diajarkan pada Kelas Dasar salah satunya yaitu Tari *Pingo*.

Tari *Pingo* adalah tarian yang diciptakan sebagai pengenalan anak terhadap makhluk hidup yang harus dijaga kelestariannya, salah satunya hewan Penguin. Tari *pingo* mengenalkan kepada peserta didik mengenai gerakan-gerakan hewan Penguin. Tari *Pingo* menjadi materi pembelajaran di Kelas Dasar, karena gerakan tarinya mudah diikuti oleh peserta didik, merupakan gerakan pengulangan atau repetisi, serta pengenalan rasa untuk anak usia dini sebagai cara untuk bergerak dan tersenyum. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan pembelajaran Tari *Pingo* pada Kelas Dasar di Sanggar Tari Kembang Sore Ranting Kalasan Sleman Yogyakarta.

Tinjauan Pustaka

Pembelajaran adalah proses perubahan tingkah laku peserta didik, melalui pembiasaan latihan secara perlahan dan terperinci dalam memberikan respon (Husaini, 2021: 22). Adanya pembelajaran maka, terjadilah proses interaksi dan hubungan timbal balik antara guru dengan peserta didik. Proses pembelajaran tidak hanya mengenai ilmu-ilmu pengetahuan saja, tetapi proses pembelajaran bisa berupa ilmu pengetahuan yang erat kaitannya dengan kesenian, salah satunya adalah pembelajaran seni tari yang bertujuan untuk meningkatkan daya kreativitas anak (Restian, 2017: 390). Pembelajaran tari memiliki sifat multilingual, multidimensional dan multikultural. Multilingual bermakna kemampuan mengekspresikan diri secara kreatif, dengan berbagai media dan cara seperti rupa, bunyi dan gerak yang dilihat dari dalam bentuk tariannya. Multidimensional bermakna apresiasi dengan cara memadukan unsur estetika dan etika. Multikultural bermakna pendidikan seni menumbuhkembangkan kemampuan apresiasi seni terhadap beragam budaya nusantara (Dinny, 2020: 7).

Pembelajaran tari membuat anak lebih peka terhadap rasa, suara dan gerak. Materi pembelajaran adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam memenuhi standar kompetensi (Narwanti, 2012: 66). Proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa, jika materi pembelajaran yang disajikan sesuai dengan kemampuan siswa. Syarat pemilihan materi pembelajaran yang tepat untuk disajikan dalam kegiatan pembelajaran yaitu (1) Relevan dengan sasaran pembelajaran, (2) Tingkat kesulitan materi sesuai dengan taraf kemampuan peserta didik, (3) Dapat memotivasi peserta didik, (4) Mampu mengaktifkan pikiran dan kegiatan peserta didik, (5) Sesuai dengan prosedur pengajaran yang ditentukan, (6) Sesuai dengan media pengajaran yang tersedia (Fatmawati, 2014: 14). Pemilihan materi pembelajaran juga dapat didukung dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru agar lebih efektif.

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahapan yaitu membuka pelajaran, penyampaian materi pembelajaran, menutup pembelajaran (Fatmawati, 2014: 13). Membuka pelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru, untuk menciptakan suasana yang menyenangkan, sehingga peserta didik siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Penyampaian materi pembelajaran merupakan kegiatan untuk memaksimalkan dalam penyerapan materi oleh peserta didik yang disampaikan guru. Menutup pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran.

Metode pembelajaran berfungsi sebagai langkah-langkah atau cara bagi guru dalam penerapan proses pembelajaran (Suenni, 2019: 5). Metode pembelajaran yang digunakan oleh pelatih pada Kelas Dasar di Sanggar Tari Kembang Sore Ranting Kalasan yaitu metode ceramah, metode imitasi, metode demonstrasi dan metode *drill*. Metode ceramah adalah cara guru menyampaikan materi pembelajaran yang dilakukan, lewat komunikasi dengan peserta didik menggunakan bahasa lisan serta dengan cara menyampaikan informasi serta pengetahuan yang diberikan (Maemunnawati dan alif muhammad, 2020: 27). Metode imitasi adalah sebuah metode pembelajaran dengan membuat tiruan gerak dari suatu objek gerak atau gerak tari yang sudah jadi (Restian, 2017: 28-29). Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang memperlihatkan suatu benda (Suenni, 2019: 5). Pada penerapan metode *drill*, peserta didik diberikan pemahaman secara bertahap dan teratur, dengan membiasakan melakukan kegiatan latihan secara terus-menerus (Sobah, 2017: 6).

Sanggar Tari Kembang Sore merupakan lembaga pendidikan nonformal yang melakukan proses belajar mengajar dalam bidang tari. Menurut UU RI No 20 Tahun 2003, pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, hal tersebut dijelaskan dalam pasal 26 ayat 1-7. Pendidikan nonformal juga memiliki beberapa karakteristik yaitu (1) Pendidikan berlangsung dalam lingkungan masyarakat, (2) Pelatih sebagai fasilitator yang diperlukan, (3) Tidak ada pembatasan usia, (4) Materi pembelajaran praktis, (5) waktu pendidikan dan materi sangat padat dan singkat, (6) Memiliki manajemen terpadu, (7) Pembelajaran bertujuan untuk membekali peserta didik dengan keterampilan khusus (Sulfemi, 2018: 4).

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu menghasilkan dan menguraikan data berupa kata-kata atau makna. Objek penelitian ini tentang pembelajaran Tari *Pingo* pada Kelas Dasar. Subjek penelitian ini yaitu penanggung jawab sekaligus pembina, pelatih, peserta didik dan staf Sanggar Tari Kembang Sore Ranting Kalasan. Penelitian dilakukan di Sanggar Tari Kembang Sore Ranting Kalasan, Sleman, Yogyakarta.

Penelitian ini memperoleh data dari dua sumber, yaitu sumber data primer dan sekunder. Data primer diperoleh secara langsung di lapangan dari hasil observasi dan wawancara dengan narasumber. Data sekunder diperoleh dari buku penunjang, jurnal atau sumber lain yaitu *dancescript* Tari *Pingo*, dokumentasi pribadi peneliti, dokumentasi proses pembelajaran Tari *Pingo*, serta dokumentasi penghargaan Sanggar Tari Ranting Kalasan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh dari observasi objek dengan instrumen lembar observasi, wawancara kepada narasumber dengan instrumen pedoman wawancara, dan dokumentasi dengan instrumen pedoman dokumentasi.

Validasi data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan data dari sumber yang berbeda, dan triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan teknik pengumpulan data yang berbeda yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Tahapan analisis data yang digunakan dalam menggunakan teori dari Miles and Huberman dengan tahapan mereduksi data, menyajikan data dan memverifikasi data. Reduksi data dilakukan dengan cara memilih data pokok serta memfokuskan data sesuai dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dengan mengelompokkan yang sudah valid sesuai dengan subbab yang tersedia. Verifikasi dilakukan dengan memeriksa kembali dan menanyakan ulang kepada narasumber, untuk memastikan data yang didapat sudah kredibel dan tidak ada lagi data yang berbeda.

Hasil dan Pembahasan

Sanggar Tari Kembang Sore memiliki sistem pengelolaan sebagai ciri khas tersendiri dari sanggar tari yang lain. Sistem pengelolaan tersebut diibaratkan sebagai sebuah pohon besar yang memiliki beberapa cabang dan ranting-ranting kecil. Sanggar Tari Kembang Sore Pusat sebagai induk dari inti dari Sanggar Tari Kembang Sore Cabang dan Ranting. Sanggar Tari Kembang Sore memiliki Cabang dan Ranting di beberapa kota. Cabang langsung adalah cabang yang memiliki nama Sanggar Kembang Sore dengan sistem organisani serta sistem pembelajarannya sama dan sesuai dengan kurikulum yang disarankan serta dianjurkan oleh pusat. Sanggar Tari Kembang Sore Cabang Langsung yaitu di Cabang Tulungagung, Cabang Sleman, Cabang Blitar, Cabang Kediri dan Cabang Bantul. Sanggar Tari Kembang Sore Cabang Tidak Langsung adalah sanggar tari yang memiliki nama sendiri dan tidak memakai nama Kembang Sore, memiliki sistem kurikulum sendiri sehingga berbeda dengan yang dianjurkan oleh Sanggar Tari Kembang Sore Pusat, namun mengajarkan sebagian besar

tari dari Sanggar Tari Kembang Sore. Sanggar Tari Kembang Sore Cabang Tidak Langsung seperti Sanggar Tari Pandu Siwi Surabaya, Sanggar Tari Gian Laksita Cilacap dll. Sanggar Tari Kembang Sore Ranting adalah merupakan anak dari Cabang Langsung yang jangkauan wilayah serta warganya lebih kecil. Sistem pembelajaran serta materi tari di Ranting sesuai dengan yang dianjurkan pusat, dan penelitian ini dilakukan di Sanggar Tari Kembang Sore Ranting Kalasan Sleman.

Sanggar Tari Kembang Sore Ranting Kalasan didirikan pada tahun 1997, dan memiliki beberapa tingkatan kelas, yaitu. Tingkat Dasar, Tingkat Pengembangan, Tingkat Magang Inti dan Tingkat Inti. Penelitian ini berfokus pada pembelajaran di Kelas Dasar. Tingkat Dasar merupakan kelas bagi peserta didik yang baru masuk atau baru pertama kali mendaftar di sanggar. Kelas Dasar terdiri dari Kelas Dasar I dan Dasar II, dengan rata-rata usia 6-8 tahun. Pemilihan materi pembelajaran pada Kelas Dasar disusun sesederhana mungkin, lebih banyak gerakan pengulangan atau repetisi, masih dalam tingkat pengenalan rasa untuk tersenyum. Materi tari yang diajarkan yaitu Tari *Pingo*, Tari *Gembira*, Tari *Kebyok Anting-anting*, dan Tari *Nil*.

Jadwal Sanggar Tari Kembang Sore Ranting Kalasan berlangsung setiap hari Minggu dari pukul 09.00-13.00 WIB. Materi yang diajarkan di Sanggar Tari Kembang Sore Ranting Kalasan sebanyak 9 tarian, materi terbagi dalam 4 tingkatan kelas. Pada penelitian ini berfokus pada tingkatan Kelas Dasar I dan Dasar II dengan materi Tari *Pingo*. Tari *Pingo* dipilih karena keunikannya berbeda dari tari lain yang ada di Sanggar Tari Kembang Sore Ranting Kalasan. Salah satu keunikan dari Tari *Pingo* yaitu teknik mengecangkan kaki seolah-olah berjalan seperti hewan penguin.

Proses pembelajaran Tari *Pingo* dilakukan dalam 4 pertemuan dan 2 pertemuan tambahan. Pada pertemuan pertama pelatih menjelaskan materi mengenai makna disetiap motif gerak Tari *Pingo*, kemudian pelatih menjelaskan motif gerak ke-1 yaitu jalan *pingo* dan motif gerak ke-2 yaitu jalan ke samping. Pada pertemuan kedua pelatih menjelaskan mengenai motif gerak ke-3 yaitu *doyong* dan motif gerak ke-4 yaitu *slulup*. Pada pertemuan ketiga pelatih menjelaskan mengenai motif gerak ke-5 yaitu *double step*, motif gerak ke-6 yaitu *degleng* dan motif gerak ke-7 yaitu berenang. Pada pertemuan keempat pelatih menjelaskan mengenai motif gerak ke-8 yaitu jalan maju dan motif gerak ke-9 yaitu jalan *pingo* atau jalan pulang.

Tahapan pelaksanaan pembelajaran di Sanggar Tari Kembang Sore Ranting Kalasan pada kelas dasar, sesuai dengan teori (Fatmawati, 2014: 13) yaitu membuka pembelajaran, menyampaikan materi pembelajaran, menutup pembelajaran.

1. Kegiatan membuka pelajaran pada kelas dasar dibuka dengan berdoa sebelum memulai kegiatan, hal tersebut sangat dianjurkan disemua kegiatan agar berjalan dengan lancar. Pelatih menanyakan kabar terlebih dahulu kepada peserta didik sebelum memulai pembelajaran, serta menyapa mereka dan melakukan presensi. Kegiatan pemanasan dilakukan disetiap pertemuan sebelum memulai penyampaian materi pembelajaran, yang bertujuan untuk menyiapkan tubuh dan jiwa, sebelum memulai aktivitas gerak tubuh yang lebih berat. Sanggar Tari Kembang Sore Ranting Kalasan khususnya pada Kelas Dasar, rutin melakukan kegiatan olah tubuh setelah melakukan kegiatan pemanasan, karena rata-rata peserta didik di kelas dasar masih sangat muda, sehingga otot yang dibentuk dan dilenturkan akan lebih mudah.



Gambar 1. Kegiatan Pemanasan pada Kelas Dasar

2. Pembelajaran Tari *Pingo* merupakan materi yang diberikan pada Kelas Dasar I dan Kelas Dasar II sebagai awalan atau dasaran materi. Pelatih mengajarkan 2-3 motif gerak disetiap pertemuan, penambahan pertemuan juga dilakukan sebelum warga melaksanakan uji kompetensi siswa atau ujian pendalaman materi.



Gambar 2. Foto Pembelajaran Tari *Pingo* pada Kelas Dasar

3. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan evaluasi dan berdoa. Evaluasi dilakukan di akhir pembelajaran setelah pelatih menyampaikan materi pembelajaran dan sebelum berdoa. Evaluasi juga diadakan agar sesama peserta didik menjadi lebih akrab dan bisa berbaur satu sama lain, juga pelatih dapat mengetahui karakteristik dari masing-masing peserta didik.



Gambar 3. Foto Kegiatan Evaluasi oleh Teman Sebaya setelah Selesai Pembelajaran

Materi pembelajaran di Sanggar Tari Kembang Sore Ranting Kalasan pada Kelas Dasar I dan Kelas Dasar II salah satunya adalah Tari *Pingo*. Pemilihan materi Tari *Pingo* karena tarinya yang mudah dipahami dan dipelajari oleh peserta didik, juga sesuai dengan kriteria pemilihan materi pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan teori (Fatmawati, 2014: 14) yang menyatakan bahwa proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil capaian peserta didik, jika isi dan prosedur pembelajaran diorganisasikan secara sistematis. Syarat pemilihan materi pembelajaran yang tepat sebagai berikut.

1. Relevan dengan sasaran pembelajaran, karena di Sanggar Tari Kembang Sore Ranting Kalasan pada kelas dasar dari usia 6-8 tahun yang tergolong dalam anak usia dini. Materi Tari *Pingo* sesuai dengan tingkatan anak usia dini, karena bertemakan hewan sebagai pengenalan anak terhadap makhluk hidup.
2. Tingkat kesukaran sesuai dengan taraf kemampuan peserta didik, karena materi tarian di Sanggar Tari Kembang Sore disesuaikan dengan usia dan tingkatan kelas. Pada masing-masing kelas, memiliki tujuan dan target pembelajaran sendiri, sehingga semakin tinggi

- tingkatan kelas maka semakin sulit juga tingkat kesukaran materi yang diajarkan. Motif gerak Tari *Pingo* sangat sederhana, dan mengandung gerakan pengulangan atau repetisi.
3. Dapat memotivasi peserta didik, karena Tari *Pingo* membuat peserta didik pada kelas dasar termotivasi untuk selalu mencintai dan menyayangi makhluk hidup, salah satunya pada hewan pinguin.
 4. Mampu mengaktifkan pikiran dan kegiatan peserta didik, karena metode yang diajarkan oleh pelatih di Sanggar Tari Kembang Sore Ranting Kalasan, membuat peserta didik mengerti dan paham mengenai gerakan tarian yang diajarkan, sehingga tidak cepat bosan dan lebih rajin untuk mengikuti latihan rutin.
 5. Sesuai dengan prosedur pengajaran yang ditentukan, karena pembelajaran tari serta pemberian materi di Sanggar Tari Kembang Sore Ranting Kalasan sesuai dengan buku panduan atau pedoman pengajaran yang telah dibuat oleh pusat.
 6. Sesuai dengan media pengajaran yang tersedia, karena pembelajaran tari di Sanggar Tari Kembang Sore Ranting Kalasan sesuai dengan media pengajaran yang telah tersedia dan disiapkan oleh pengelola sehingga kegiatan belajar mengajar lebih efisien.

Metode pembelajaran dapat berfungsi sebagai langkah-langkah atau cara bagi guru atau pelatih dalam penerapan proses pembelajaran. Metode ceramah atau *preaching method* menurut teori (Maemunnawati, 2020: 47) adalah cara pendidik menyampaikan materi pembelajaran yang dilakukan melalui komunikasi dengan anak didiknya, menggunakan bahasa lisan. Metode ceramah digunakan pelatih di Sanggar Tari Kembang Sore Ranting Kalasan pada setiap awal pertemuan materi, sebelum memulai materi praktik, pelatih akan menjelaskan secara singkat mengenai beberapa motif gerak yang akan diajarkan serta makna dari tarian tersebut.

Metode Imitasi menurut teori (Restian, 2017: 28) merupakan sebuah cara pembelajaran dengan memut tiruan (imitasi) gerak dari suatu objek gerak atau gerakan tari yang sudah jadi. Metode imitasi digunakan pelatih dalam peragaan motif gerak Tari *Pingo*, pelatih menggunakan perumpamaan gerakan kegiatan sehari-hari, agar peserta didik menjadi paham.

Proses penyampaian materi pembelajaran Tari *Pingo* menggunakan metode demonstrasi. Pelatih Sanggar Tari Kembang Sore mempraktikkan gerak tari terlebih kemudian peserta didik menirukannya, hal ini sesuai dengan teori (Suenni, 2019:5) Metode demonstrasi adalah metode yang memperlihatkan suatu benda asli, benda tiruan, atau suatu proses dari materi yang diajarkan kepada peserta didik.

Metode latihan atau *drill*, menurut teori (Sobah, 2017: 6) menyatakan bahwa pada metode *drill*, peserta didik diberikan pemahaman secara bertahap dan teratur, dengan membiasakan melakukan kegiatan latihan, sehingga materi yang diajarkan cepat dipahami dan lebih melekat dalam pikiran peserta didik. Penggunaan metode *drill*, diaplikasikan oleh pelatih di Sanggar Tari Kembang Sore Ranting Kalasan pada akhir semester mendekati uji kompetensi warga. Peserta didik dilatih dengan menambah jadwal latihan dan waktu latihan, sebagai pemantapan dan persiapan dalam menghadapi ujian.

Evaluasi pembelajaran dilakukan setiap akhir semester. Evaluasi setelah selesai seluruh materi disebut uji kompetensi warga, ujian tersebut untuk mengukur hafalan dan pemahaman peserta didik atau warga mengenai materi tari yang sudah dipelajari. Ujian tersebut merupakan ujian persiapan sebelum menuju ke ujian semester ganjil atau ujian akhir tahun. Uji kompetensi warga dilakukan di semester ganjil dan ujian akhirtahun atau biasa disebut pentas tahunan, dilakukan di akhir tahun atau di semester genap dengan memakai kostum dan make up lengkap seperti pentas.

Aspek penilaian wiraga, wirama dan wirasa menjadi fokus penilaian yang disesuaikan dengan tingkatan kelas dan kemampuan peserta didik, pada setiap uji kompetensi warga maupun pada ujian akhir tahun. Wiraga meliputi kemampuan penguasaan dan pengungkapan gerak tari. Wirama meliputi kemampuan peserta didik dalam ketepatan dan keselarasan gerak tari dengan iringan musik. Wirasa dapat diartikan kemampuan peserta didik mengungkapkan ekspresi yang disalurkan melalui gerakan tari. Aspek penilaian unsur penunjang juga dinilai oleh pelatih setiap pertemuan, meliputi kedisiplinan, kesopanan dan kerapian dalam mengikuti proses pembelajaran di Sanggar Tari Kembang Sore Ranting Kalasan.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, proses pembelajaran Tari *Pingo* pada Kelas Dasar yang dilakukan oleh pelatih, di Sanggar Tari kembang Sore Ranting Kalasan menghasilkan peserta

didik yang terampil dalam menari. Materi Tari *Pingo* sesuai dengan syarat pemilihan materi pembelajaran, karena sesuai dengan tingkatan usia anak dan kelas, tingkat kesulitan materi sesuai dengan taraf kemampuan peserta didik, materi pembelajaran sesuai dengan prosedur dan media pengajaran yang tersedia. Metode yang digunakan dalam pembelajaran Tari Pingo, menggunakan metode ceramah sebagai metode untuk menyampaikan pengenalan materi yang akan diajarkan, metode imitasi sebagai metode untuk peniruan dalam memperagakan motif gerak tari oleh pelatih kepada peserta didik, metode demonstrasi digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran praktik, dan metode latihan (*Drill*) digunakan pelatih pada akhir semester mendekati uji kompetensi warga.

Daftar Pustaka

- Triana, Dinny Devi. (2020). *Penilaian Kelas dalam Pembelajaran Tari*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Fatmawati, Diah. (2014). Pengembangan Modul Pembelajaran Pembuatan Busana Sekolah Anak Perempuan untuk Peserta didik Kelas XI Busana Butik di SMK Negeri 4 Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Husaini. (2021). *Pembelajaran Materi Pendidikan Akhlak*. Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya.
- Maemunawati, Siti & Muhammad Alif. (2020). *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Banten: 3M Media Karya Serang.
- Narwanti, Sri, Somadi. (2012). *Panduan Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Konsep dan Implementasi)*. Yogyakarta: Familia (Group Relasi Inti Media).
- Pemerintah Indonesia. (2003). *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Lembaran RI Tahun 2003 No. 20. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Restian, Arina. (2017). *Pembelajaran Seni Tari di Indonesia dan Mancanegara*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang press.
- Sobah Ch, Nur subhan, Amay Suherman dan Ono Wiharna. (2017). Penerapan Metode Pembelajaran *Drill* untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Gambar Teknik. *Jurnal Penelitian*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 4(2).
- Sulfemi, Wahyu Bagja. (2018). Modul Pendidikan Nonformal. *Modul*. Bogor: Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Muhammadiyah Bogor.